

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Aktivitas bisnis di pasar modal terjadi sangat rumit dan memiliki taraf persaingan yang tinggi, sehingga kesiapan informasi menjadi masalah yang sangat berpengaruh dalam setiap pengambilan kesimpulan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan (*firm performance*) merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Kinerja perusahaan dihasilkan dari suatu evaluasi terhadap implementasi kebijakan perusahaan (As'ari, 2017). Sedangkan menurut Brandon dan Dyrtna dalam (Maryati & Sari, 2018) Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan operasional di dalam perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Nugraha et al., 2018). Kinerja perusahaan adalah keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu hasil yang diperoleh perusahaan dalam mengelola aset baik

menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang bisa di ukur dalam periode yang telah ditentukan.

Kinerja perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi pemilik dan pemegang saham, dengan adanya kinerja perusahaan maka investor dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam mencapai tujuan perusahaannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk selalu melakukan peningkatan kinerjanya dan mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Saat ini penggunaan transportasi darat, air, dan udara sudah mulai berkembang sangat pesat hingga dapat mengantarkan manusia maupun barang ke tempat tujuan dengan mudah. Terjadinya perkembangan transportasi diakibatkan adanya peningkatan yang pesat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berpergian maupun mengirimkan barang. Salah satu alat transportasi di udara adalah PT Garuda Indonesia Tbk.

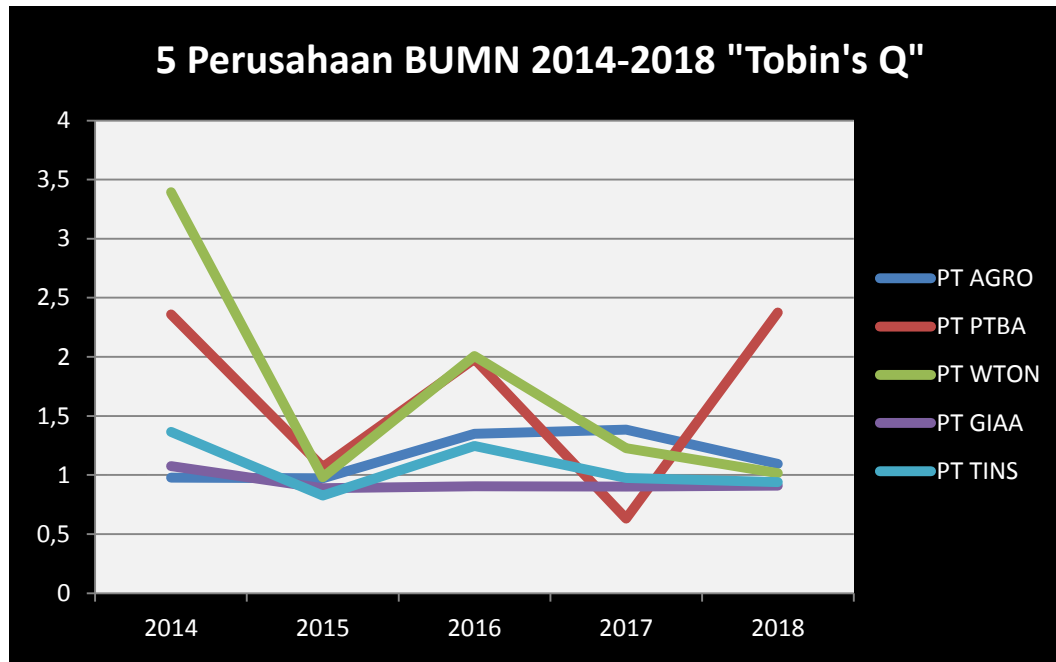
PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan total kepemilikan saham sebesar 60,54% yang bergerak dalam bidang transportasi udara. Garuda Indonesia telah hadir di Indonesia selama 69 tahun dengan memiliki 90 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi di Indonesia. Dilihat dari kondisi perekonomian di negara Indonesia saat ini telah mengalami berbagai perkembangan. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perekonomian yang berkembang saat ini tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat. Di mana hal ini menciptakan persaingan antar penilaian pada kinerja perusahaan dapat

digunakan untuk mengetahui baik buruknya kondisi perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan koreksi atau menentukan tindakan yang lebih baik lagi guna mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat bernilai positif atau negatif, tergantung bagaimana mengelola perusahaan. Informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (As'ari, 2017).

Garuda Indonesia sebagai Perusahaan *Go Public* melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 kepada Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia(Persero) Tbk yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Perseroan mengadakan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) dalam rapat tersebut ada dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria selaku perwakilan dari PT Trans Airways menyampaikan keberatan mereka melalui surat keberatan dalam RUPST, tetapi hasil rapat tersebut tetap menyetujui laporan keuangan tahun 2018.

Ada beberapa penyebab PT Garuda Indonesia untung pada tahun 2018 yaitu adanya pembayaran dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta terlalu signifikan, sehingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia. Jika nominal dari kerja sama tersebut tidak dicantumkan sebagai pendapatan, maka perusahaan sebenarnya masih merugi US\$244,96 juta. Keuntungan PT Garuda Indonesia Tbk ini lah yang membuat beban yang ditanggung Garuda Indonesia menjadi lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kas perusahaan. Sumber: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Berikut ini adalah rata-rata kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan menggunakan Tobin's Q diambil dari 5 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan BUMN yang dihitung menggunakan Tobin's Q cenderung melemah. Terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dari tahun 2014 hingga 2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan. Sedangkan PT Bukit Asam Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, , PT Timah Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dari tahun 2014 sampai 2018. Lalu dilihat pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1,0767 hingga 0,9100.

Dengan melihat kondisi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ini menyebabkan kinerja perusahaan Garuda Indonesia melemah dan menghilangkan rasa kepercayaan investor dan masyarakat terhadap PT Garuda Indonesia Tbk. Melemahnya kinerja perusahaan Garuda Indonesia disebabkan karena kurangnya pengendalian yang ketat terhadap sistem kontrol PT

Garuda Indonesia Tbk hal ini dibuktikan dengan ditemukan kasus PT Garuda Indonesia Tbk melakukan window dressing terhadap laporan keuangan. Beberapa kasus ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Garuda Indonesia Tbk sangat lemah sekali.

Perusahaan akan bersaing untuk bisa berkelanjutan. Berkelanjutan bisa dicapai jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik dari waktu ke waktu (Amalina et al., 2019). Salah satu aspek yang dijaga adalah keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab financial. Tanggung jawab kemudian dikomunikasikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Lindawati & Puspita, 2015). Persepsi CSR cenderung berbeda di banyak negara, tergantung bagaimana CSR terlihat dalam sistem sosial, politik, keuangan dan kelembagaan yang diberikan. Persepsi dan praktik CSR juga tergantung pada budaya organisasi dan pengaturan kelembagaan (Bondy et al., 2008).

Penelitian tentang kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Farhan et al., 2017; (Hassan & Marimuthu, 2018) (Lee et al., 2017) Pan et al., 2018; (Shan, 2017) (Sial & Chunmei, 2018). Di Indonesia juga telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya (As'ari, 2017) (Indah Kartikasari & Putra Astika, 2015) (Maharani & Utami, 2019) (Maryati & Sari, 2018) (Sandyaswari & Yasa, 2016) (As'ari, 2015) (Puspitasari & Hartono, 2016). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sial & Chunmei, 2018) dalam penelitian ini membuat sejumlah perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama adalah waktu dan objek penelitian. Perbedaan yang kedua tahun penelitian yang digunakan lebih up to date, sehingga melalui perbedaan tersebut diharapkan dapat mendorong meningkatnya ketepatan akurasi dan hasil penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka diambillah judul dalam penelitian ini “**peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan**”

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah manajemen laba secara negatif memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan
2. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan
3. Pengaruh manajemen laba memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian sebelumnya hanya kepemilikan Institusional yang banyak diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Utami, 2019) tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif yang dimediasi oleh kinerja perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (As'ari, 2017) mengenai analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan, serta penelitian oleh (Maryati & Sari, 2018) tentang kepemilikan institusional, manajemen laba dan leverage terhadap kinerja perusahaan. Jarang sekali yang meneliti mengenai peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai faktor penentu dan dampak kinerja perusahaan terkait dengan adanya peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan.

## 2. Bagi Manajemen perusahaan

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan, karena manajer merupakan orang yang *manage* atau mengatur suatu proses manajemen. Salah satu tugasnya ialah memimpin organisasi/perusahaan, mengendalikan dan mengatur organisasi/perusahaan, membangun kepercayaan antar karyawan, mengembangkan kualitas organisasi/perusahaan, mengevaluasi aktivitas organisasi/perusahaan

## 3. Bagi investor

Keuntungan yang diharapkan oleh investor adalah pembagian dividen dan kenaikan harga saham, dimana dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham biasanya dilakukan satu tahun sekali, bisa berbentuk uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual

saham dengan harga beli, dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk pengambilan keputusan investasi dalam menilai kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika penulisan**

Secara umum penelitian ini terdiri beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika penulisan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan bab ini menjabarkan mengenai gambaran penelitian secara umum dengan uraian terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II      Landasan teori dan pengembangan hipotesis, merupakan bab yang menjelaskan mengenai teori-teori, dasar pemikiran dan penelitian sebelumnya untuk pengembangan hipotesis, landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan penelitian.
- Bab III     Metodologi penelitian, bab ini menjabarkan keterangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi), populasi, sampel data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengujian yang akan digunakan.
- Bab IV     Analisa hasil dan Pembahasan, bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan



diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

Bab V Pentup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.